

## Penerapan Model Pembelajaran *Guided Not Taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS

Berliana Hermalia Anjani, Hatma Heris Mahendra, Febri Fajar Pratama

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

berlianaanzani@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The aim of this research is to describe the results of improving student learning outcomes in social studies learning in class IV using the guided not taking learning model. This type of research is classroom action research (PTK). The research results show that the results of pre-cycle research on student learning outcomes, 7 students (36.84%) completed and 12 students (63.16%) did not complete the KKM with an average of 63.15%. Student learning outcomes in cycle I were 14 students (73.68%) who were categorized as complete and 5 students (26.32%) who were categorized as not having completed KKM with an average achievement of (79.73%). Student learning outcomes in cycle II were 16 students (84.21%) who were categorized as complete and 3 students (15.79%) were categorized as not having completed KKM with an average achievement of (81.84%). Learning outcomes from pre-cycle to cycle I increased by 16.5% then from cycle I to cycle II increased again by 2.11%. Thus, it is proven that the use of the Guided Not Taking learning model is able to improve the learning outcomes of class IV students at SDN Sinagar.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Guided Not Taking Learning Model, Primary Education

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV menggunakan model pembelajaran *guided not taking*. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *guided hasil* prasiklus hasil belajar siswa 7 siswa (36,84%) yang tuntas dan 12 siswa (63,16%) yang tidak tuntas KKM dengan memperoleh rata-rata 63,15%. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 14 siswa (73,68%) yang dikategorikan tuntas dan 5 siswa (26,32%) yang dikategorikan tidak tuntas KKM dengan perolehan rata-rata (79,73%). Hasil belajar siswa di siklus II terdapat 16 siswa (84,21%) yang dikategorikan tuntas dan 3 siswa (15,79%) dikategorikan tidak tuntas KKM dengan perolehan rata-rata (81,84%). Hasil belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,5% kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 2,11%. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Not Taking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sinagar.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Guided Not Taking, Sekolah Dasar

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas individu baik dari segi pengetahuan, keterampilan atau sikap. Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat meningkatkan segala aspek kehidupannya untuk menjadi pribadi yang terampil yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Di dalam penyelenggaraannya, pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Diwujudkan dengan adanya interaksi selama belajar sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran. Menurut Mahmud & Idham (2017) menyatakan bahwa “model pembelajaran dapat mencakup satu atau lebih pendekatan, satu atau lebih metode, atau kombinasi keduanya.” Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang telah disampaikan serta keminatan dalam belajarnya pun meningkat karna ketertarikannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sinagar, ditemukan bahwa fakta yang terjadi di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pemahaman siswa yang kurang terhadap pelajaran serta cara mengajar guru juga masih menggunakan model pembelajaran langsung tidak disertai alat bantu atau media yang digunakan, yang menyebabkan siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan guru saja. Proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu:

pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melibatkan siswa, hal ini yang menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan rendahnya hasil belajar siswa, terlihat jelas bahwa akibat dari kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran serta pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk dalam ranah pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil ketuntasan belajar siswa dimana 63,16% (12 orang siswa) diantaranya belum mencapai KKM (75) dan hanya 36,84% (7 siswa) yang mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti akan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided not taking*. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *guided not taking* ini karena dengan menggunakan model pembelajaran *guided not taking* dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, karena siswa diminta untuk mengisi poin-poin penting dalam handout yang sengaja dikosongkan agar siswa hanya fokus pada penjelasan guru untuk mengisi titik-titik yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: penerapan model pembelajaran *guided not taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SDN Sinagar). Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan, diantaranya; 1) Untuk mendeskripsikan gambaran perencanaan penerapan model pembelajaran *guided not taking* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sinagar. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *guided not taking* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sinagar. 3) Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV menggunakan model pembelajaran *guided not taking*

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penetiitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc (dalam Misbahayati, 2023) Taggart yang terdiri dari tiga siklus pembelajaran yang

dilakukan. Dalam proses implementasinya terdapat tahapan-tahapan dalam siklus tersebut diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemmis & Mc Taggart (dalam Annury, 2018) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan upaya menguji coba ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.”

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer Menurut Sugiyono (dalam Raymond, et all 2023) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek peneletian. Untuk sumber sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN Sinagar. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes dan dokumentasi Menurut Bahri (2021) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, display data serta kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

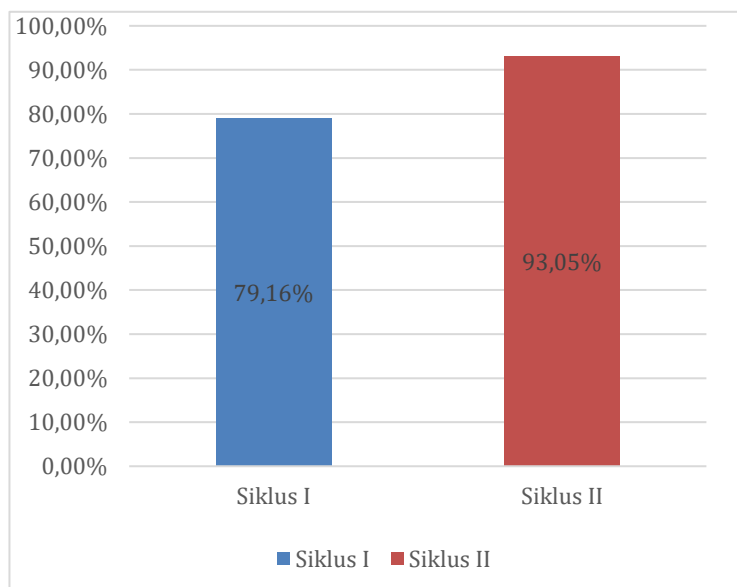
Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana disetiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes tulis pada akhir siklus. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan RPP dan juga menggunakan instrumen penilaian berupa tes. Perencanaan dapat berarti proses pemikiran dalam menentukan suatu aktivitas di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. dari beberapa definisi diatas maka dapat dikomentari bahwa perencanaan merupakan suatu usaha untuk melakukan suatu tindakan nyata yang akan dilakukan pada waktu tertentu baik jangka pendek, menengah, maupun panjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2022)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal kemudian peneliti melakukan perencanaan siklus I dan siklus II. Pada perencanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan yaitu dimana siswa masih belum memahami cara pengerjaan *handout* yang diberikan. Untuk penilaian dari perencanaan pembelajaran siklus I yaitu dengan rata-rata 3,16% dan untuk penilaian perencanaan pada siklus II terdapat peningkatan dengan rata-rata 3,72%. Untuk penilaian dari perencanaan pembelajaran siklus I yaitu dengan rata-rata 3,16%. Untuk penilaian perencanaan pada siklus II terdapat peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 3,72%. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat pada tabel:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi antar Siklus**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	3,16	3,72
2	Persentase (%)	79,16%	93,05%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase dari hasil siklus I yaitu 79,16% menjadi 93,05%. Serta peningkatan rata-rata pada siklus I 3,16 menjadi 3,72. Berikut rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam bentuk diagram:



**Gambar 1. Rekapitulasi Perencanaan Siklus I dan II**

### **Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran**

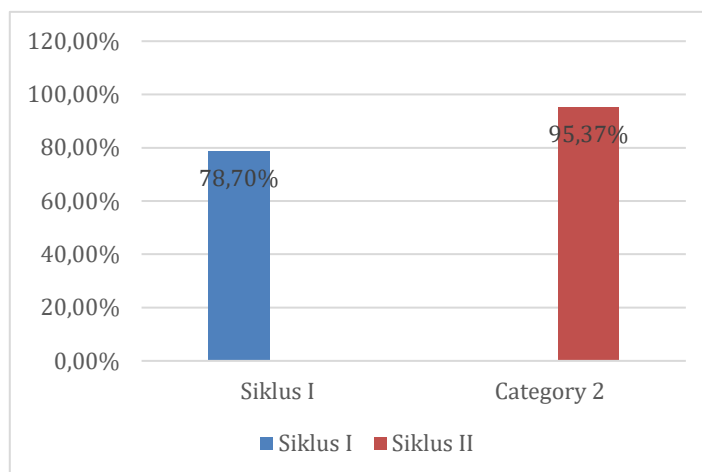
Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 maret 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 maret 2024. Setiap pertemuan mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti. pada pelaksanaan siklus I sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur namun masih terdapat kekurangan yaitu siswa belum memahami bagaimana cara mengerjakan *handout* yang sudah diberikan, siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada masalah tersebut. Dalam melaksanakan siklus II peneliti melakukan perbaikan permasalahan yang terjadi dalam siklus I, sehingga pada siklus II peneliti memberikan contoh serta petunjuk bagaimana cara mengerjakan atau mengisi poin-poin yang dikosongkan dalam *handout* tersebut. Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan.

Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu dengan rata-rata 3,14. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata nilai 3,81. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat pada tabel dibawah:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi antar Siklus**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	3,14	3,81
2	persentase	78,70%	95,37%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukan bahwa perbandingan adanya peningkatan persentase dari hasil siklus I yaitu 78,70% menjadi 95,37% di siklus II. Serta peningkatan rata-rata pada siklus I 3,14 menjadi 3,81. Berikut rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II

### Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

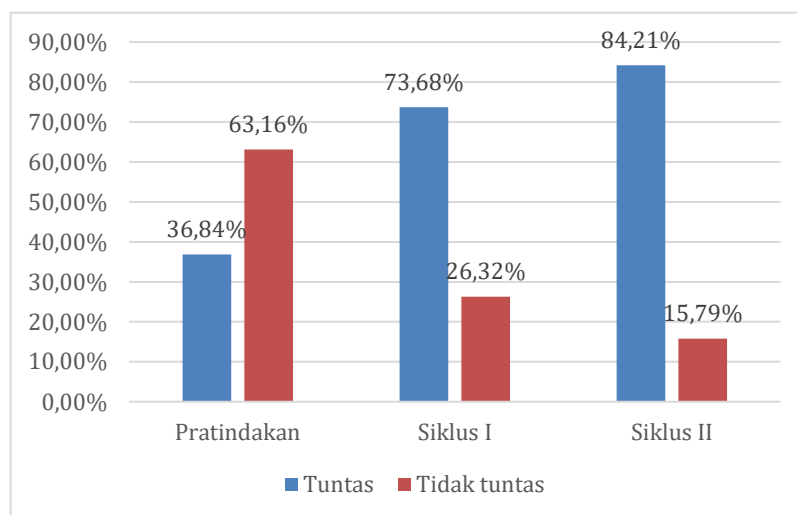
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Sinagar mengenai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *guided not taking*, peneliti dapat melihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Sinagar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dari hasil belajar siswa pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata prasiklus mencapai (63,15) dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai (36,84%) 7 siswa yang dikategorikan tuntas dan (63,15%) 12 siswa dikategorikan tidak tuntas KKM, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata mencapai 79,73 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi (73,68%) 14 siswa dikategorikan tuntas dan (26,32%) 5 siswa dikategorikan tidak tuntas KKM. Pada siklus I nilai rata-rata sudah melibihhi KKM namun untuk persentase ketuntasan klasikal belum mencapai KKM. Maka dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 81,84 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu (84,21%) 16 siswa dikategorikan tuntas dan (15,79%) 3 siswa dikategorikan tidak tuntas KKM. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *guided not taking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided not taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil penelitian secara individual dengan materi pembelajaran karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam. Hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SDN Sinagar dari dua siklus ini menunjukkan hasil belajar yang beragam dari masing-masing siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dibawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar

Siklus	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
Pra siklus	63,15	7	Tuntas	36,84%
		12	Tidak tuntas	63,16%
Siklus I	79,73	14	Tuntas	73,68%
		5	Tidak tuntas	26,32%
Siklus II	81,84	16	Tuntas	84,21%
		3	Tidak tuntas	15,79%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antara pratindakan dengan siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dalam segi pencapaian KKM yang didapat oleh penugasan yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 3. Persentase Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Sinagar pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah digunakan nya model pembelajaran *guided not taking*. Di awal pratindakan persentase hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 36,84%. Setelah digunakan nya model pembelajaran *guided not taking* hasil belajar siswa meningkat pada tahap siklus I dengan persentase 73,68%. Dan hasil belajar siswa meningkat kembali di tahap siklus II dengan persentase 84,21%. Oleh karena itu ketuntasan klasikal ini sudah melebihi dari yang diharapkan yaitu 75% dan hasil belajar siswa sudah mencapai dan melebihi hasil yang diharapkan yaitu 84,21%.

### SIMPULAN

Pelaksanaan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sinagar pada mata pelajaran IPS dilaksanakan dalam II siklus yang sesuai dengan tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *guided not taking* yaitu dimulai dengan membagikan *handout* yang sudah disiapkan oleh guru, langkah kedua guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan *handout* yaitu siswa diminta fokus dan mengisi poin-poin penting yang dikosongkan saat guru sedang menjelaskan materi, langkah ketiga guru menjelaskan materi IPS dan siswa mulai mengisi poin-poin yang dikosongkan dalam *handout* tersebut, kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya ditempat duduk masing-masing. Adapun nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 3,14 dengan persentase 78,70% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,81 dengan persentase 95,37%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-194
- Asmara, Y., & Egok, A. S. (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(2), 107-114.
- Daud, F. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*. Vol.1, No.1.
- Hasanah, N., & Ramayani, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol.1, No.3
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di SD pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 50-55.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi belajar-mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Oci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.30605/cjpe.312020.283>
- Putra, A., Srirahmawati, I., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Yapis Dompus, S. (2022). JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia 80 Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. In *Agustus* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.iomparnd.com/index.php/jupenji>
- Sari, S.A., Jasmidi, Kembaren, A., dan Sudrajat, A., (2018) *The Development of Handout Based on Guided Note Taking to Improve the Quality of Analytical Chemistry Learning*. *Journal of Social Sciences*. Vol.4, No.3.
- Yulianto, A., Mahmud, E., & Kumullah, R. (2020). Pengaruh *Model Guided Note Taking* (GNT) Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran PPkn Kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 64-70.